

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selalu ada resiko kegagalan (*risk of failures*) pada saat aktifitas pekerjaan. Dan saat pekerjaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*). Karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, potensi kecelakaan kerja harus dicegah atau setidaknya dikurangi dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam sebuah instansi harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku instansi yaitu Asisten Laboratorium dan Mahasiswa. Cara yang akan dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja harus dilaksanakan secara serius.

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi buruk dan angka kecelakaan yang tinggi mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ramli 2010).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan instansi, tetapi dapat mengganggu proses bekerja menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas, oleh sebab itu pencegahan kecelakaan kerja merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan. Peraturan perundangan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran, dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerja serta kondisi lingkungan kerja (Sunaryo, 2008:35).

Menurut Suma'mur (2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat

kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi ketika terjadi kontak antara manusia dengan alat, material dan lingkungan dimana dia berada. Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material (Anizar,2014).

Pelaksanaan SMK3 tidak hanya merupakan tanggung jawab instansi, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak instansi, khususnya pelaku instansi. Tujuan dalam penerapan SMK3 itu sendiri sebenarnya adalah meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan terhadap norma SMK3, meningkatkan partisipasi semua pihak untuk optimalisasi pelaksanaan budaya SMK3 disetiap kegiatan instansi dan terwujudnya budaya SMK3 di lingkungan Universitas bhayangkara jakarta raya. Dan sebagai sasarannya untuk pelaksanaan SMK3 adalah Asisten Laboratorium Teknk Lingkungan dan mahasiswa, jika menerapkan SMK3 dapat mengurangi kecelakaan nihil (*zero accident*) dan terwujudnya perilaku SMK3 pada instansi. Keterlibatan seluruh pihak terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibutuhkan dalam setiap jenis kegiatan di lingkungan instansi dan berbagai kegiatan masyarakat sehingga dapat menekan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya masih ada beberapa potensi bahaya yang belum menjadi perhatian khusus, hal ini dianggap biasa belum ada perhatian khusus mengenai bahaya potensi tersebut dan juga belum ada simbol-simbol mengenai peringatan bahaya, selain itu juga di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya belum ada peringatan mengenai tanggap darurat jika terjadi bencana alam dan kebakaran, serta belum

adanya titik berkumpul (assembly point) hal ini harus menjadi perhatian serius karena kondisi tanggap darurat harus di mengerti oleh semua orang.

Laboratorium Teknik Lingkungan merupakan salah satu laboratorium yang ada di Universitas Bhayangkara, Laboratorium ini berfungsi sebagai tempat belajar tentang pengujian bahan kimia organik, Laboratorium Teknik Lingkungan belum menerapkan sistem manajemen K3, tetapi telah memiliki peraturan yang menunjang keselamatan kerja saat praktikum seperti, adanya asisten yang mendampingi praktikan saat melakukan praktikum. Akan tetapi peraturan tersebut belum dapat diterapkan dengan baik karena, masih terdapat kecelakaan kerja pada saat praktikum. Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada suatu laboratorium disetiap perguruan tinggi sangat berguna, oleh karena itu dibutuhkan suatu rancangan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) praktikum, dosen, teknisi, petugas dan mahasiswa tingkat akhir yang melakukan penelitian.

Tabel: 1.1 Daftar Potensi Bahaya di Laboratorium Teknik Lingkungan

No	Potensi Bahaya	Gambar
1	Belum adanya keterangan material atau bahan kimia yang ada di Labotarium Teknik Lingkungan, sehingga dalam pencariannya memerlukan waktu yang lama dan juga menjadi potensi tercampurnya bahan kimia yang tidak diperlukan.	
2	Kabel-kabel tidak tertata rapih dan juga terdapat peralatan yang tidak semestinya berada pada area tersebut, seperti drigen, ember dan alat pembersih lantai.	

No	Potensi Bahaya	Gambar
3	Stop kontak yang terbuka bebas menjadi potensi terjadinya konsleting listrik yang mengakibatkan terjadinya kebakaran, kerusakan peralatan dan padamnya aliran listrik.	

(Sumber: Dokumentasi Laboratorium Teknik Lingkungna)

1.2. Identifikasi Masalah

Saat melakukan proses praktikum di Laboratorium Teknik Lingkungan terdapat resiko kecelakaan kerja yang belum terdokumentasikan. Laboratorium Teknik tidak pernah mencatat jenis, jumlah dan tanggal kecelakaan kerja (saat praktikum, mengejarkan tugas akhir dan mengerjakan proyek). Berdasarkan hasil wawancara bersama asisten, maka dilakukan identifikasi dan penilaian resiko. Melihat potensi bahaya di Laboratorium Teknik Lingkungan perlu dibentuknya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan potensi yang ada guna terciptanya keamanan dan kenyamanan tempat kerja di Laboratorium Teknik Lingkungan yang ada di Universitas Bhayangkara menjaga keselamatan mahasiswa pada saat melakukan praktikum serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian di Laboratorium Teknik Lingkungan.

- Belum adanya penilaian resiko bahaya di Laboratorium Teknik Lingkungan
- Belum adanya tanda-tanda bahaya yang memadai di Laboratorium Teknik Lingkungan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah seperti diuraikan di atas dan guna membatasi permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah usulan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap mahasiswa di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara?
2. Bagaimanakah usulan tanda atau simbol peringatan bahaya yang efektif di lingkungan Universitas Bhayangkara?

1.4. Batasan Masalah

1. Terbatas di area lingkungan Laboratorium Teknik Lingkungan di Universitas Bhayangkara.
2. Waktu penelitian di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menambahkan usulan perbaikan untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara.
2. Menambahkan usulan tanda atau simbol peringatan bahaya di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan di dunia pendidikan di bandingkan dengan teori yang di dapat di bangku kuliah khususnya tentang program kesehatan dan keselamatan kerja dalam instansi.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di instansi.

2. Bagi instansi

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi mengenai sejauh mana pengaruh penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap karyawan di instansi.
- b. Pimpinan instansi dapat memberikan penilaian terhadap kinerja karyawan setelah SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) mereka lebih diperhatikan.
- c. Insatansi dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai seberapa jauh teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus dilapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

3. Bagi Mahasiswa Teknik Lingkungan

Hasil Peneliti ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di Jurusan Teknik Lingkungan ataupun mahasiswa lain, mengenai penerapan Sisitem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berlokasi di Jalan perjuangan. Bekasi Utara.

1.8.2 Metode penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data dengan metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab kepada beberapa pihak diantaranya, Asisten Laboratorium Teknik Lingkungan dan Mahasiswa di ligkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

b. Metode Observasi

Data observasi ini dilakukan dengan cara melakukan suatu pengamatan serta pencatatan langsung pada objek yang diteliti di Laboratorium Teknik Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

c. Metode Kuestioner

Metode kuestioner ini digunakan untuk memperoleh hasil sampling penelitian terhadap pihak yang terkait langsung pada objek dan tujuan penelitian sebagai informasi untuk perolehan hasil data pendukung dalam penelitian.

d. Studi Pustaka (data sekunder)

Dalam metode studi pustaka ini penulis menggunakan data sebagai bahan acuan dari buku-buku teori dan literature-literature yang sesuai dengan materi yang berhubungan dengan pembahasan pada skripsi ini.

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penulisan, metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik pembahasan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memuat tentang penelitian, metode pengumpulan data, analisa data dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan cara pengumpulan data serta cara dalam pengolahan data dan melakukan pelaksanaan pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi (buku, dan sumber-sumber penelitian lainnya).

